

**JURNAL ILMIAH
KRISNA (KUMPULAN RISET AKUTANSI)****P-ISSN: 2301 – 8879****E-ISSN: 2599 – 1809****SURAT KETERANGAN**

No: 264/PPJ-UNWAR/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, S.E., M.Si., Ak., CA.

Institusi : Ketua Penyunting Jurnal Ilmiah Krisna (Kumpulan Riset Akutansi) Fakultas
Ekonomi Universitas Warmadewa

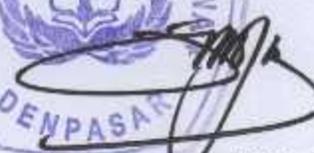
Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Cornelio Purwantini

Institusi : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

telah menyerahkan naskah/artikel hasil penelitian dengan jurnal: "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*" dan dinyatakan diterima dan dimuat dalam Jurnal Ilmiah **Krisna (Kumpulan Riset Akutansi) Vol. 10 No. 1 Periode Januari – Juni 2018.**<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/index>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 19 Juli 2018
Ketua Penyunting Jurnal Ilmiah Krisna,
I G. A. Intan Saputra Rini, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198302282005012001

Re: SUBMIT ARTIKEL

From: I G. A. Intan Saputra Rini (intansaputrarini@gmail.com)

To: cornelio.purwantini@yahoo.com

Date: Thursday, July 19, 2018 at 03:59 PM GMT+7

Yth. Ibu Cornelio Purwantini, saya sdh trm artikelnya dan akan diterbitkan tgl 31 juli. Begitu publish akan saya kabarkan kepada ibu. Saya usahakan untk bisa terbit sebelum 31 juli. Trm kasih sdh mengirimkan artikel ibu ke jurnal kami. Ditunggu ya bu, kabar dari kami. Sekali lagi trm kasih.

Dikirim dari iPhone saya

Pada 19 Jul 2018, pukul 15.18, Cornelio Purwantini <cornelio.purwantini@yahoo.com> menulis:

Kepada Yth Ibu Intan Arini
Dosen Univertas Warmadewa
Di Bali

Dengan hormat,

Berikut ini saya kirimkan file artikel saya. Saya juga sudah mencoba melalau fasilitas submission namun ada beberapa yang masih kosong karena tidak menegrti apa yang harus diisikan. Melalui eail ibu saya kirimkan kembali file artikel saya, agar lebih membantu demi keperluan jurnal.

Artikel saya sudah dibaca oleh Ibu Partiw Dwi Astuti, yang kebetukan juga teman S3 di Universitas Diponegoro semarang.

Banyak terima kasih atas kesempatan dan bantuan Ibu.

Salam hormat,
Cornelio Purwantini

<Cornelio Purwantini_Jurnal Krisna.docx>

SUBMIT ARTIKEL

From: Cornelio Purwantini (cornelio.purwantini@yahoo.com)

To: intansaputrarini@gmail.com

Date: Thursday, July 19, 2018 at 02:18 PM GMT+7

Kepada Yth Ibu Intan Arini
Dosen Univertas Warmadewa
Di Bali

Dengan hormat,

Berikut ini saya kirimkan file artikel saya. Saya juga sudah mencoba melalau fasilitas submission namun ada beberapa yang masih kosong karena tidak menegrti apa yang harus diisikan. Melalui eail ibu saya kirimkan kembali file artikel saya, agar lebih membantu demi keperluan jurnal.

Artikel saya sudah dibaca oleh Ibu Partiw Dwi Astuti, yang kebetukan juga teman S3 di Universitas Diponegoro semarang.

Banyak terima kasih atas kesempatan dan bantuan Ibu.

Salam hormat,
Cornelio Purwantini



Cornelio Purwantini_Jurnal Krisna.docx
74.6kB

KUALITAS NARATIF LAPORAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: STUDI KORELASI PADA SEKTOR PERBANKAN

Cornelio Purwantini^{ab}

^a Mahasiswa PDIE Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^b Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

E-Mail: cornelio.purwantini@yahoo.com

Abstract

This study aims to assess the quality of CSR reporting and test the correlation among narrative quality measurements. The Population of the study consists of 29 banks listed on the Stock Exchange (BEI) in 2015. Based on descriptive statistical analysis, the study found that in general the CSR report quality was low, that was shown by the very low value of the mean of optimism ratio, pessimism ratio, numerical ratio, horizon ratio and complexity, and also a readability index that indicate the high level of difficulty of the CSR report to be read. Meanwhile, there are several banks that have presented an excellent report. The results of Spearman correlation test are (1) There is a strong positive correlation between the ratio of optimism and the ratio horizon, (2) There is a fairly strong positive correlation between the ratio of pessimism and numerical ratio, (3) There is a fairly negative strong correlation between the pessimism ratio and numerical ratio, and also between the horizon ratio and the report complexity (residual word), and (5) the other correlations among variables are weak and very weak.

Keywords: CSR, narrative reporting quality, and readability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas pelaporan CSR dan menguji korelasi berbagai ukuran kualitas naratif. Populasi penelitian ini terdiri dari 29 bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas pelaporan CSR rendah, tingkat *readability* laporan CSR masuk dalam kategori sukar dipahami. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan 1) ada korelasi positif dan kuat antara rasio optimisme dan rasio horison dan antara rasio optimisme dan rasio numerik, 2) ada korelasi negatif dan kuat antara rasio pesimisme dan rasio numerik dan antara rasio horison dan kompleksitas laporan, dan 3) korelasi variabel lain lemah dan sangat lemah.

Kata kunci: CSR, kualitas pelaporan naratif, dan *readability*

I. PENDAHULUAN

Laporan tahunan (*annual reporting*) dapat menjadi sarana komunikasi manajemen kepada para *stakeholder*-nya (Baker dan Kare, 1992) dan laporan tahunan yang memuat tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat juga menjadi strategi (Barkemeyer, 2007; Laidroo dan Oobick, 2013). Pelaporan CSR menjadi strategi legitimasi perusahaan untuk memenuhi kontrak sosial, seperti dijelaskan pula dalam teori legitimasi (Prasad *et al.*, 2016). Salah satu cara melegitimasi perusahaan melalui pelaporan adalah dengan memperhatikan *Readability* isi suatu narasi laporan CS (Prasad *et al.*, 2016).

Pelaksanaan CSR bagi Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, Pasal 2. PT, termasuk sektor perbankan, selaku subjek hukum memiliki kewajiban melaksanakan aktivitas CSR dan secara moral mempunyai komitmen untuk bertanggung jawab atas tetap terciptanya hubungan perseroan yang serasi dan seimbang

dengan lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat tersebut.

Perbeda dengan pelaksanaannya yang bersifat wajib, pelaporan CSR masih bersifat *voluntary* bagi PT di Indonesia (Sharma, 2013). Fakta ini tidak menyurutkan kepedulian PT sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti dikutip dalam laporan tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode tahun 2015 bahwa keberlanjutan dari industri perbankan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat, sehingga perusahaan berkomitmen untuk selalu melakukan hal yang baik bagi komunitas sekitar. Dengan demikian, laporan CSR harus berkualitas agar dapat dipahami oleh *audience* yang menjadi target.

Kualitas laporan CSR dapat ditentukan oleh narasinya didasarkan pada informasi yang bersifat naratif (Mutlu *et al.*, 2013). Menurut versi KLD (Kinder, Lydenberg, Domini), laporan CSR yang berkualitas tinggi lebih memberi informasi terkait dengan *strength* dan *concern rating* (Mutlu *et al.*, 2013: 1-2). Pelaporan naratif memberikan informasi *incremental* untuk membuat keputusan yang lebih rasional bagi pengguna di luar (Merkl-Davies dan Brennan, 2007; Smith *et al.*, 2011; dan Tekfi, 1987).

Mengingat pentingnya pemahaman oleh *audience* yang menjadi target, penelitian ini akan membahas tentang korelasi berbagai ukuran kualitas naratif dan kualitas pelaporan yang berfokus pada pelaporan *Corporate Social Responsibility* (SCR) sebagai salah satu strategi bisnis modern. Penelitian ini berfokus pada PT yang bergerak di sektor perbankan, sehingga selanjutnya akan menggunakan istilah bank. Bank-bank yang memiliki komitmen dalam aktivitas CSR-nya maka diyakini memiliki dampak pada keberlanjutan (*sustainability*) operanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Berbagai Aspek Pengukuran Naratif Laporan CSR

Pendekatan analisis normatif diklasifikasikan menjadi dua yaitu *subjective rating* dan *semi objective* (Beattie *et al.*, 2004). pendekatan analisis normatif terbagi dalam dua klasifikasi besar, yaitu *subjective rating* dan *semi objective*. Pendekatan analisis normatif mencakup studi *disclosure index* dan *content analysis*. *Content analysis* terbagi tiga yaitu *thematic content analysis*, *readability studies*, dan *linguistic analysis*.

Tekfi (1987: 262) berkonsentrasi pada faktor linguistik, seperti panjang kata dan panjang kalimat. Sarannya adalah bahwa kata-kata dengan suku kata lebih sedikit lebih mudah untuk dipahami. Kata yang lebih sering digunakan dan membawa makna adalah kata-kata yang singkat, dibandingkan dengan kata dengan suku kata yang lebih banyak dan cenderung kurang biasa digunakan.

Richards dan Staden (2015:285) yang dikutip dari Curtis, (1986); Flory *et al.*, (1992); Steven *et al.*, (1992); Schroeder dan Gibson, (1990); Lehavy *et al.*, (2009); Worthington (1978) menyebutkan beberapa formula untuk menilai *readability* suatu teks, antara lain: formula Dale – Chall, formula Flesch, Formula Flesch-Kincaid, Formula Fog dan the Cloze procedure.

Tekfi (1987: 267), dalam tinjauan ilmiahnya, berhasil menunjukkan 17 faktor yang mempengaruhi *readability* dari Gray and Leary's list, sebagian diantaranya adalah (1) *average sentence length*, (2) *percentage of easy word*, (3) *number of word unknown to 6th grade pupils*, (4) *number of easy word*, dll. Masih banyak formula-formula yang menghasilkan indeks sebagai ukuran *readability* yaitu *Flesh Reading Ease Formula* (Curtis, 1998), Dale – Tyler dan McClusky, dll. .

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas naratif mengacu pada Mutlu *et al.*, (2013) dan Loughran dan McDonald (2011) yang menggunakan aspek (1) *tone* yang terdiri dari rasio kata-kata finansial optimisme (positif) dan pesimisme (negatif), (2) *length* yang menunjukkan tingkat kompleksitas, (3) *numerical content* yang ditunjukkan dengan rasio informasi numerik, (4) *readability* yang ditunjukkan dengan SMOG (*Simple Measures of Gobbledygook*) index, dan (5) *horizon content* yang berisi tentang rasio kata-kata yang berorientasi ke masa depan. Semua rasio diperhitungkan dengan total seluruh kata-kata yang terdapat dalam laporan CSR.

2.2 Korelasi Berbagai Pengukuran Kualitas Naratif Laporan CSR

Smith, *et al.*, (2011: 166 dan 168), dalam penelitiannya menemukan variabel *word based* dalam *the Chairman's Statement* secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan (*corporate performance*). Selain itu, secara rinci juga ditemukan bahwa tingkat *readability* berkorelasi rendah dan tidak signifikan dengan kinerja perusahaan. Mutlu *et al.*, (2013: 21 dan 23) menemukan adanya pengaruh kualitas pelaporan CSR terhadap kinerja ditentukan oleh sejumlah dimensi. Dimensi *amount* (*length*, rasio numerik, dan rasio horison) lebih menunjukkan asosiasi antara kualitas laporan CSR dan kinerja CSR, sedangkan dimensi *STYLE* (*pessimistic tone*, *optimistic tone*, dan *readability*) lebih menunjukkan asosiasi antara kualitas laporan dan *forecast error analysis*.

Loughrand dan Mcdonald (2011) menemukan korelasi negatif antara penggunaan kata-kata negatif (*negatif word*) dan ketidakpastian (*uncertain*) dengan *return*. Penggunaan sedikit kata-kata negatif dan ketidakpastian direaksi lebih positif oleh pasar. Semua daftar kata yang membentuk teks berkorelasi positif dan signifikan dengan *volatilitas return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis teks (*textual analysis*) berkontribusi pada kemampuan pengguna untuk memahami informasi sehingga berdampak terhadap *stock return*. Selain itu *negative words* dan *positive words* menentukan *tone* yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna laporan.

Bozanicet *al.*, (2014) menunjukan berbagai atribut *good disclosure*, yaitu: *readability*, tingkat informasi berwawasan ke depan, konkrit (intensitas numerik), dan *disclosure* yang lebih umum. Sementara semua atribut ini tampak bersifat intuitif, ada sedikit bukti empiris tentang bagaimana atribut *disclosure* ini mempengaruhi investor dan analis. Temuan yang terbukti kuat bahwa pengungkapan yang berorientasi ke depan (*forward-looking information*) lebih informatif, sangat sedikit bukti bahwa *readability* berkorelasi dengan pengungkapan yang bersifat informatif, dan temuan yang aktual adalah pengungkapan yang panjang dan intensitas numerik berkorelasi negatif dengan pengungkapan yang informatif. Kontrol terhadap konten untuk aktivitas evaluasi adalah penting bagi manajer dan regulator dengan mempertimbangkan seni atau pengungkapan informasi yang bersifat memotivasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi yaitu bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, yang memenuhi kriteria: (1) menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan dan (2) laporan harus disampaikan dalam Bahasa Inggris. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 29 bank (lihat lampiran 1) dengan perhitungan jumlah keseluruhan bank sebanyak 43 buah dikurangi (4 bank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan, 10 bank tidak menyajikan laporan keuangan berbahasa Inggris).

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Kualitas laporan CSR secara naratif mengacu Mutlu *et al.*, (2013) yang terdiri dari lima aspek (dengan masing-masing proksi) yaitu *tone* (*optimistic tone ratio* dan *pessimistic tone ratio*), *readability* (Simple Measure of Gobbledygook (SMOG) *index*), *length* (*residual word*), *numerical content* (*numerical ratio*), dan *horizon content* (*horizon ratio*). Setiap proksi diukur seperti tampak pada tabel 2 dan hasil pengukuran terdapat pada tabel 7 lampiran 1.

Tabel 1: Pengukuran Setiap Proksi

Proksi	Ukuran
Rasio Optimisme	Jumlah kata-kata positif / jumlah kata dalam laporan CSR
Rasio Pesimisme	Jumlah kata-kata negatif / jumlah kata dalam laporan CSR
SMOG Index	Program <i>software</i> http://www.readabilityformula.com/free-readability-formula-tests.php
Residual Word	1. Menentukan <i>Word</i> yaitu logaritma dari jumlah kata dalam laporan CSR. 2. Menentukan <i>Residual Word</i> = regresi dari <i>Word</i> $Word = \alpha + \beta * SMOG + \epsilon$
Rasio Numerik	(Jumlah simbol numerik + jumlah kata kuantitatif) / jumlah kata dalam laporan CSR
Rasio Horison	(Jumlah tahun yang akan datang + jumlah kata-kata horison) / Jumlah kata dalam laporan CSR.

3.3 Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi *variance statistic*, *mean*, standar deviasi dan *coefficient of variation* dan menggunakan statistik inferensia yaitu uji korelasi Rank Spearman.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penentuan panjang kata (*length word*) sebagai ukuran panjangnya laporan CSR relatif terhadap kompleksitas laporan melalui dua tahap yaitu (1) menentukan jumlah kata (*word*) berdasarkan logaritma dari jumlah kata dalam laporan CSR dan (2) menentukan *residual word* = regresi dari *word* atau $word = \alpha + \beta * SMOG + \epsilon$. Hasilnya tampak pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2: Perhitungan Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,302	0,957		3.451	0,002
SMOG ATAU X	-0,003	0,069	-0,009	-0,044	0,965

a. *Dependent Variable: WORD ATAU Y*

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $red_word = 3,302 - 0,009 SMOG + \epsilon$. Selanjutnya *red_word* sebagai proksi dari *length word* diselesaikan dengan program SPSS versi 17.00 seperti ditunjukkan pada tabel 7 lampiran 1.

Semua data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
SMOG atau X	29	11,00	18,20	13,8345	1,65363	2,734
Rasio Optimisme	29	0,00467	0,10086	0,0432444	0,02419550	0,001
Rasio Pesimisme	29	0,00058	0,06053	0,0156340	0,01134032	0,000
Rasio Numerik	29	0,00331	0,12828	0,0482478	0,02685182	0,001
Rasio Horison	29	0,00058	0,01070	0,0036284	0,00272934	0,000
RES_1	29	-0,92075	10,09703	0,0000000	0,59030895	0,348
Total Kata (<i>Word</i>)	29	222	22982	3966,66	5000,393	2,500E7
Valid N (<i>listwise</i>)	29					

Tingkat homogenitas ditentukan berdasarkan *coefficient of variance* berikut ini.

Tabel 4: Coefficient of Variance

Variabel	Deviasi Standar (A)	Mean (B)	Coefficient of Variance (A/B) x 100%
SMOG atau X	1,65363	13,8345	11,95294
Rasio Optimisme	0,02419550	0,0432444	55,9506
Rasio Pesimisme	0,01134032	0,0156340	72,53627
Rasio Numerik	0,02685182	0,0482478	55,65398
Rasio Horison	0,00272934	0,0036284	75,22159

Nilai *mean* rasio-rasio laporan CSR mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah (lihat tabel 4) adalah rasio numerik, rasio optimisme, rasio pesimisme dan rasio horizon. Nilai *mean* variabel *readability* (*SMOG index*) sebesar 13,83 menunjukkan rata-rata pembaca yang memahami laporan CSR adalah pada tingkat *colledge* atau perguruan tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 11,00 dan maksimum sebesar 18,20 menunjukkan bahwa pembaca yang dapat memahami laporan CSR terendah adalah pada kelas sebelas (*elevent grade*) dan maksimum adalah lulus sarjana strata 1 (*graduate colledge*). Berdasarkan nilai *mean*, laporan CSR bank-bank masuk dalam kategori sulit untuk dibaca (*difficult to read*) dan nilai *coefficient of variation* sebesar 11,95% (lebih besar dari 5%) dapat disimpulkan bahwa *readability* laporan CSR bersifat tidak homogen (beragam).

Variabel rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, dan rasio horizon berdasarkan nilai *mean* (lihat tabel 4) termasuk dalam kategori sangat rendah artinya laporan CSR masih sedikit mengandung kata-kata yang bermakna positif, negatif, berorientasi ke masa depan, dan juga menyajikan sedikit informasi berupa angka-angka. Selain itu nilai berdasarkan nilai deviasi standar dan nilai *variance* dengan *cut off* untuk *coefficient variation* adalah 5% (lihat tabel 4) menunjukkan variasi rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, dan rasio horizon menunjukkan hasil yang tidak homogen.

Berdasarkan nilai *mean*, rentang nilai minimum dan maksimum, dan diperkuat dengan nilai standar deviasi (tabel 4) menunjukkan variasi kompleksitas laporan CSR masing-masing bank

sangat beragam, yaitu ada yang menyajikan sangat sederhana (ditunjukkan hanya menyatakan dalam satu lembar) dan ada yang menyajikan sangat lengkap (dalam satu buku laporan).

Hasil analisis korelasi enam (6) variabel pengukuran yaitu rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison, dan tingkat kompleksitas (*residual word*) ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6: Korelasi Antar Variabel

			SMOG atau X	Rasio Optimis me	Rasio Pesimis me	Rasio Numerik	Rasio Horison	<i>Unstand ardized Residual</i>
Spearman's rho	SMOG	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.057	-.117	-.048	.029	-.092
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.769	.545	.806	.881	.635
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Optimisme	<i>Correlation Coefficient</i>	-.057	1.000	.142	-.118	.667**	-.554**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.769	.	.463	.543	.000	.002
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Pesimisme	<i>Correlation Coefficient</i>	-.117	.142	1.000	.452*	.002	.117
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.545	.463	.	.014	.992	.546
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Numerik	<i>Correlation Coefficient</i>	-.048	-.118	.452*	1.000	-.078	.087
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.806	.543	.014	.	.688	.653
		N	29	29	29	29	29	29
	Rasio Horison	<i>Correlation Coefficient</i>	.029	.667**	.002	-.078	1.000	-.556**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.881	.000	.992	.688	.	.002
		N	29	29	29	29	29	29
	<i>Unstand ardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.092	-.554**	.117	.087	-.556**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.635	.002	.546	.653	.002	.
		N	29	29	29	29	29	29

Interpretasi hasil uji korelasi terdapat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Ringkasan Interpretasi Korelasi Antar Variabel

Korelasi antar Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi
SMOG <i>index (readability)</i> dan rasio optimisme	- 0,057	negatif dan sangat lemah
SMOG <i>index (readability)</i> dan rasio pesimisme	- 0,117	negatif dan sangat lemah
SMOG <i>index (readability)</i> dan rasio numerik	- 0,048	negatif dan sangat lemah
SMOG <i>index (readability)</i> dan rasio horison	0,029	positif dan lemah
SMOG <i>index (readability)</i> dan <i>residual word</i> (kompleksitas laporan)	- 0,092	negatif dan sangat lemah
Rasio optimisme dan rasio pesimisme	0,142	positif dan sangat lemah
Rasio optimisme dan rasio numeric	- 0,118	negatif dan sangat lemah

Korelasi antar Variabel	Koefisien Korelasi	Interpretasi
Rasio optimisme dan rasio horizon	0,667	positif dan kuat
Rasio optimisme dan <i>residual word</i> (kompleksitas laporan)	- 0,554	negatif dan cukup kuat
Rasio pesimisme dan rasio numeric	0,452	positif dan cukup kuat
Rasio pesimisme dan rasio horizon	0,002	positif dan sangat lemah
Rasio pesimisme dan <i>residual word</i> (kompleksitas laporan)	0,117	positif dan sangat lemah
Rasio numerik dan rasio horizon	- 0,078	negatif dan sangat lemah
Rasio numerik dan <i>residual word</i> (kompleksitas laporan)	0,087	positif dan sangat lemah
Rasio horison dan <i>residual word</i> (kompleksitas laporan)	- 0,556	negatif dan cukup kuat

4.2 Pembahasan

Hasil pengukuran kualitas narasi laporan CSR dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu menyampaikan kata-kata yang bersifat optimis (*financial positive words*), pesimis (*financial negative words*), *readability*, *numerical content*, *length*, dan *horizon content*. Secara deskriptif, laporan CSR di laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI paling banyak mengandung informasi bersifat numerik, selanjutnya diikuti kata-kata yang bernada optimis, kata-kata yang bernada pesimis, dan yang paling sedikit adalah kata-kata yang berorientasi pada masa depan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa informasi CSR masih didominasi oleh informasi yang bersifat kuantitatif.

Kata-kata dalam laporan CSR yang bersifat positif lebih banyak dari kata-kata yang bernada negatif menunjukkan bahwa bank-bank ingin menunjukkan reputasi dan *image* yang baik kepada para *stakeholder*-nya (Hasseldine, Salama, dan Toms, 2005; Kuzey dan Uyar, 2017; Visser, Matten, Pohl, dan Tolhurst, 2007). Bank-bank yang memiliki kesempatan bertumbuh yang cepat secara signifikan memiliki skor *readability of CSR disclosure* lebih tinggi dibandingkan yang memiliki kesempatan bertumbuh rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik, lebih peduli pada aktivitas CSR, selain itu karena mereka ingin menjaga *image*, reputasi, dan kredibilitas sebagai konsekuensi memenuhi keinginan *stakeholders* yang selaras dengan peran CSR (Bakar dan Ameer, 2010). CSR memiliki efek positif pada kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan ekuitas perusahaan Hsu (2012).

Berdasarkan tingkat *readability* menunjukkan bahwa isi laporan CSR bank-bank dapat dipahami oleh pengguna pada jenjang perguruan tinggi (*colledge*) atau dengan kata lain tidak semua *stakeholder* perbankan dapat memahami pesan yang disampaikan, karena masuk dalam kriteria sulit untuk dibaca (*difficult to read*) atau informasi bersifat kompleks. Curtis (1995) menemukan hasil yang sama, yaitu sedikitnya populasi orang dewasa di Hongkong yang memahami *annual report*, sehingga dapat membatasi efektifitas komunikasi sebagai sarana untuk memfasilitasi pengambilan keputusan sumber daya secara rasional.

Mutlu *et al.* (2013) menyatakan bahwa laporan CSR dinilai berkualitas bila mengandung sedikit kata kunci optimistik (*fewer optimistic keywords*), lebih banyak kata kunci pesimis (*more pessimistic keywords*), tingkat keterbacaan yang tinggi (*higher readability*), laporan yang panjang (*more length*), berisi informasi numerik yang banyak (*more numerical content*), dan banyak mengandung kata-kata yang berorientasi ke masa depan (*more horizon content*). Temuan penelitian menunjukkan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison tergolong sangat rendah, kompleksitas tinggi, serta *readability index* yang masuk dalam kategori sulit dibaca. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan CSR masih rendah dan perlu diperbaiki agar lebih mudah

dipahami; meskipun ada beberapa bank yang telah menyajikan laporan CSR dengan kualitas yang tinggi.

Pembahasan utama tentang korelasi antar aspek pengukuran kualitas naratif. Bozanic *et al.*, (2014) mengingatkan bahwa para akademisi harus berhati-hati dalam menggunakan intuisi pada saat menentukan kualitas *disclosure* dengan berbagai atribut. Hal ini disebabkan masih sedikit bukti bahwa *readability* berkorelasi dengan pengungkapan yang bersifat informatif. Temuan analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang antara tingkat *readability* dengan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison, maupun kompleksitas laporan. Rasio optimisme tidak berkorelasi dengan rasio pesimisme dan rasio numerik. Rasio pesimisme tidak berkorelasi dengan rasio horison dan kompleksitas laporan. Rasio numerik tidak berkorelasi dengan rasio horison dan kompleksitas laporan. Rasio horison juga tidak berkorelasi dengan kompleksitas laporan. Temuan yang menunjukkan tidak adanya korelasi dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu *sample size* perusahaan yang sangat sedikit, periode penelitian hanya selama satu tahun yaitu tahun 2015, dan tidak ada pengklasifikasian berdasarkan ukuran perusahaan. Sebaliknya, fakta menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan kompleksitas aktivitas CSR yang diikuti oleh jumlah pembiayaan yang besar dan selanjutnya berdampak pada pelaporan CSR.

Empat (4) dari lima belas (15) korelasi ditemukan dalam penelitian ini. Korelasi positif antara rasio optimisme dan rasio horison menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata positif di dalam laporan CSR, maka semakin banyak penyajian kata-kata yang berorientasi ke masa depan, begitu sebaliknya. Artinya semakin banyak aktivitas positif terkait CSR akan semakin banyak pula kata-kata optimis/positif yang bisa disampaikan, sehingga bank-bank memiliki keyakinan terhadap keberlangsungan usaha karena dapat hidup berdampingan dengan *stakeholder*-nya. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Mutlu *et al.*, (2013) bahwa *pesimistic (optimistic) tone* yang menunjukkan *concern (strengths)* berasosiasi dengan aktivitas CSR.

Korelasi negatif antara rasio optimisme dan tingkat kompleksitas menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata positif atau bernada optimis menurunkan tingkat kompleksitas. Kata-kata positif yang disajikan oleh bank-bank dalam laporan CSR-nya, semakin memperjelas pembacanya. Temuan ini sejalan dengan Mutlu *et al.*, (2010) dan dijelaskan dengan hasil temuan Bakar dan Ameer (2010) bahwa tingkat profitabilitas dan kesempatan bertumbuh yang tinggi, yang dalam hal ini masuk dalam kategori kata-kata finansial positif, memudahkan *audience* membaca pesan yang disampaikan, karena laporan mudah dibaca.

Korelasi positif pesimisme dan rasio numerik menunjukkan bahwa semakin banyak kata-kata negatif (pesimis) maka semakin mendorong tingginya penyajian informasi yang bersifat numerik, begitu sebaliknya. Penyajian informasi yang bersifat negatif dapat memberi pesan bahwa aktivitas CSR perusahaan kurang sesuai dengan harapan *stakeholder* atau gagal. Untuk tetap menjaga reputasi bank, maka informasi yang ditonjolkan adalah informasi yang bersifat kuantitatif. Temuan sejalan dengan Bozanic *et al.*, (2014) menyatakan bahwa intensitas numerik dapat menjadi atribut untuk informasi yang konkrit.

Rasio horison berkorelasi positif dengan kompleksitas laporan CSR menunjukkan bahwa bank-bank yang menyajikan kata-kata finansial yang berorientasi positif, semakin tinggi kompleksitas laporan, begitu sebaliknya. Penyusunan laporan CSR yang dapat memberikan pemahaman tentang masa depan bank menjadi kompleks dan tidak mudah dipahami oleh *stakeholder*-nya. Berorientasi ke depan berarti mengandung unsur strategi. Menurut Laidroo dan Oobik (2013), bank yang memilih strategi pasif dan menengah cenderung pasif lebih memilih CSR *disclosure* yang stabil, baik dalam kuantitas dan *readability*, sedangkan bank yang memiliki strategi aktif lebih memilih meningkatkan kuantitas sehingga mengurangi *readability* CSR *disclosure*.

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tingkat kualitas laporan CSR bank-bank di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015. Berdasarkan nilai *mean* rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horizon, hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas laporan CSR masih

rendah, meskipun beberapa bank telah menyajikan laporan yang berkualitas tinggi. *Readability index* menunjukkan kategori sulit dibaca atau hanya dapat dibaca minimal oleh mereka yang ada di perguruan tinggi.

Tingkat *readability* tidak berkorelasi dengan rasio optimisme, rasio pesimisme, rasio numerik, rasio horison, maupun kompleksitas laporan. Korelasi positif dan cukup kuat ditemukan pada hubungan rasio optimisme dan rasio horizon, rasio pesimisme dengan rasio numerik, sedangkan korelasi negatif ditemukan antara rasio pesimisme dengan tingkat kompleksitas laporan CSR.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian adalah (1) jumlah populasi sedikit dan jenis bisnis yang homogen, (2) instrumen untuk mengukur *readability* yang digunakan hanya berdasarkan SMOG *index*, (3) jumlah populasi yang digunakan sedikit, (4) periode penelitian yang sangat pendek, dan (5) penelitian ini sangat beresiko karena unsur subjektivitas pada saat menentukan jenis kata-kata di dalam laporan CSR.

5.3 Keterbatasan

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, seperti: (1) untuk kepentingan generalisasi maka jumlah populasi atau *sample size* diperbanyak dan periode waktu diperpanjang, (2) memperhatikan kata-kata negatif yang dinegasikan sehingga bermakna positif, (3), melakukan pengklasifikasian kualitas laporan CSR sehingga bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan, (4) untuk menjaga reliabilitas perlu melibatkan pihak lain yang kompeten, dan (5) menguji korelasi berbagai aspek kualitas narasi laporan dengan kinerja, reputasi, dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A.S.A and Ameer, R. 2010. Readability of Corporate Social Responsibility Communication in Malaysia. *Article in CSR and Environmental Managemen*. Wiley Interscience: www.interscience.wiley.com. DOI: 10.1002/csr.240.
- Baker, H.E dan Kare, D.D. 1992. Relationship Between Annual Report Readability and Corporate Financiai Performance. *Management Reseacrh News*. Vol. 15. No 4: 1-4.
- Barkemeyer, R. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. *Paper* . The 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance. Amsterdam : 28 May – 06 June 2007.
- Beattie, V; McInnes, B, dan Fearnley, S. 2004. A Methodology for Analysing and Evaluating Narratives in Annual Reports: A Comprehensive Descriptive Profile and Metrics for Disclosure Quality Attributes. *The Accounting Forum*. Vol.28 No 3, 36 – 205.
- Bozanic, Z; Roulstone, D.T dan Andrew V. B. 2014. Attributes of Informative Disclosures. *Article*. Georgetown University: VirginiaAccounting Mini-Conference and a workshop.
- Courtis, J. K. 1995. Reability of Annual Report: Western versus Asian Evidence. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol 8. No 2, 4-17.
- _____.1998. Annual Report Readability Variability: Tests of The Obfuscation Hypothesis. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol 11 No.4, 495-472.

- Hasseldine, J., A. I. Salama, dan J. S. Toms. 2005. Quantity Versus Quality: The Impact of Environmental Disclosures on The Reputations of UK Plcs. *The British Accounting Review*, 37, 231-248.
- IASB. 2013. A Review of the Conceptual Framework for Financial Reporting. *Discussion Paper*.
- Kuzey, C., dan A. Uyar. 2017. Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from The Emerging Market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27-39.
- Laidroo, Laivi dan Oobik, Urmas. 2013. Banks' CSR disclosures – headquarters versus subsidiaries. *Baltic Journal of Management*. Vol. 9. No. 1, 47 - 70
- Loughran, T dan Mcdonald, B. 2011. When a Liability Not a Liability? Textual Analysis, Dictionaries, and 10-Ks. *The Journal of Fiannce*. Vol. LXVI. No.1, 35 – 65.
- Merkel-Davies, D dan Brennan, N. 2007. Discretionary disclosure Strategies in Corporate Narrative: incremental Information or Impression Management. *Joournal of Accounting Literature*. Vol. 26 (January), 94 – 116.
- Mutlu, S; Radhakrishnan; dan A.Tsang. 2013. Measuring Corporate Social Responsibility Report Quality Using Narratives. *Working Paper*. Sloan School of Management.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Richards, Glenn dan Chris van Staden. 2015. The Readability Impact of International Financial Reporting Standards. *Pacific Accounting Review*. Vol. 27. No. 3. P. 282-303.
- Satari, S; Pitt, Leyland, T; dan Caruana, L. 2011. How Readable Are Mission Statements? An Exploratory Study. *Corporate Communication: An International Journal*. Vol. 16. No. 4, 282-292.
- Tekfi, Chaffai. 1987. Readability Formula: An Overview. *Jurnal of Documentation*. Vol. 43. No. 3: 261- 273.
- Sharma, B. 2013. Contextualising CSR in Asia: Corporate Social Responsibility in Asian Economies Singapore: the Lien Centre for Social Innovation
- Shu, K.T. 2012. The Advertising Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Brand Equity: Evidence from the Life Insurance Industry in Taiwan. *J Bus Ethics*. Vol. 109:189–201
- Smith, Malcolm; Yinan Dong; dan Yun Ren. 2011. The Predictictive Ability of Corporate Narrative Disclosures: Australian Evidence. *Asian Review of Accounting*. Vol 19. N0 2.p. 157-170.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Visser, W., D. Matten, M. Pohl, dan N. Tolhurst. 2007. *The A to Z of Corporate Social Responsibility A Complete Reference Guide to Concepts Codes and Organisations*. West Sussex: John Wiley & Sons.

Lampiran 1

Tabel 7 Hasil Identifikasi, Pengkodean dan Tabulasi Data

NO	KODE	NAMA BANK	JUMLAH KATA DALAM CSR	OPTIMISME		PESIMISME		READABILITY			LENGTH		NUMERICAL		HORIZON	
			DALAM BAHASA INGGRIS	KATA-KATA POSITIF	RATIO_OPTIMIS	KATA-KATA NEGATIF	RATIO_PESS	SMOG INDEX	KETERANGAN	TINGKATAN READABILITY	WORDS	PROKSI LENGTH: RESIDUAL WORD ATAU RED_WORD	JUMLAH NUMERIK	RASIO_NUMERICAL	NUMBER OF FUTURR E YEAR DAN HORIZON WORD	RATIO_HORIZON
1	AGRS	PT BANK AGRIS TBK	506	15	0.029644	7	0.01383	12.7	very difficult to read	colledge	2.70415	-0.55959	12	0.0237154	1	0.0019763
2	BABP	PT BANK MNC INTERNATIONAL TBK	3170	123	0.038801	55	0.01735	14.4	very difficult to read	colledge	3.50106	0.2425	197	0.0621451	3	0.0009464
3	BACA	PT BANK CAPITAL INDONESIA TBK	340	18	0.052941	2	0.00588	15	very difficult to read	colledge	2.53148	-0.72525	4	0.0117647	3	0.0088235
4	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	9311	208	0.022339	105	0.01128	12.1	difficult to read	twelfth Grade	3.969	0.70342	323	0.0346902	19	0.0020406
5	BBKP	PT BANK BUKOPIN TBK	4461	261	0.058507	95	0.0213	14.6	very difficult to read	colledge	3.64943	0.39148	167	0.0374356	16	0.0035866
6	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK	22982	317	0.013793	188	0.00818	12.5	difficult to read	colledge	4.36139	1.09703	1024	0.0445566	40	0.0017405
7	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	8586	213	0.024808	146	0.017	13.9	difficult to read	colledge	3.93379	0.67371	703	0.0818775	14	0.0016306
8	BBYB	PT BANK YUDHA BHAKTI TBK	404	32	0.079208	2	0.00495	12.2	difficult to read	twelfth Grade	2.60638	-0.65889	16	0.039604	2	0.0049505
9	BCIC	PT BANK JTRUST INDONESIA	1043	38	0.036433	12	0.01151	14.6	very difficult to read	colledge	3.01828	-0.23967	32	0.0306807	1	0.0009588
10	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	7754	67	0.008641	86	0.01109	12.7	difficult to read	colledge	3.88953	0.62578	198	0.0255352	13	0.0016766
11	BINA	PT BANK INA PERDANA TBK	731	43	0.058824	17	0.02326	14.7	very difficult to read	colledge	2.86392	-0.39373	20	0.0273598	3	0.004104
12	BJBR	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT &	2497	119	0.047657	36	0.01442	14.1	very difficult to read	colledge	3.39742	0.13794	148	0.0592711	12	0.0048058
13	BJTM	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK	3958	163	0.041182	96	0.02425	13.5	difficult to read	colledge	3.59748	0.33617	308	0.0778171	22	0.0055584
14	BKSW	PT BANK QNB INDONESIA TBK	3325	135	0.040602	38	0.01143	15	very difficult to read	colledge	3.52179	0.26506	150	0.0451128	7	0.0021053
15	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA TBK	380	21	0.055263	23	0.06053	16.3	very difficult to read	graduate college	2.57978	-0.67298	23	0.0605263	1	0.0026316
16	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK	11981	369	0.030799	185	0.01544	18.2	very difficult to read	graduate college	4.07849	0.83152	570	0.0475753	25	0.0020866
17	BNBA	PT BANK BUMI ARTA TBK	222	16	0.072072	3	0.01351	11.6	difficult to read	twelfth Grade	2.34635	-0.92075	5	0.0225225	1	0.0045045

NO	KODE	NAMA BANK	JUMLAH KATA DALAM CSR	OPTIMISME		PESIMISME		READABILITY			LENGTH		NUMERICAL	
			DALAM BAHASA INGGRIS	KATA-KATA POSITIF	RATIO_OPTIMIS	KATA-KATA NEGATIF	RATIO_PESS	SMOG INDEX	KETERANGAN	TINGKATAN READABILITY	WORDS	PROKSI LENGTH: RESIDUAL WORD ATAU RED_WORD	JUMLAH NUMERIK	RASIO_NUMERICAL
18	BNLI	BANK PERMATA TBK	5385	173	0.032126	63	0.0117	13.6	<i>difficult to read</i>	<i>colledge</i>	3.73119	0.47019	229	0.0425255
19	BSIM	BANK SINARMAS TBK	2083	164	0.078733	18	0.00864	12.9	<i>difficult to read</i>	<i>colledge</i>	3.31869	0.05555	62	0.0297648
20	BSWD	PT BANK OF INDIA INDONESIA	255	11	0.043137	2	0.00784	14.7	<i>very dificult to read</i>	<i>colledge</i>	2.40654	-0.85111	12	0.0470588
21	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN INDONESIA TBK	990	12	0.012121	29	0.02929	11.9	<i>difficult to read</i>	<i>twelfth Grade</i>	2.99564	-0.27055	127	0.1282828
22	BVIC	BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	5185	159	0.030665	75	0.01446	13.3	<i>difficult to read</i>	<i>colledge</i>	3.71475	0.45283	376	0.0725169
23	DNAR	BANK DINAR INDONESIA TBK	378	30	0.079365	2	0.00529	14	<i>very dificult to read</i>	<i>colledge</i>	2.57749	-0.68229	15	0.0396825
24	INPC	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	5138	24	0.004671	3	0.00058	16.2	<i>very dificult to read</i>	<i>graduate colledge</i>	3.71079	0.45772	17	0.0033087
25	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK	1634	79	0.048348	32	0.01958	11	<i>difficult to read</i>	<i>elevenht grade</i>	3.21325	-0.05568	130	0.0795594
26	NISP	BANK OCBC NISP TBK	10335	282	0.027286	158	0.01529	13.1	<i>difficult to read</i>	<i>colledge</i>	4.01431	0.75179	357	0.0345428
27	PNBN	PT BANK PANIN INDONESIA TBK	654	45	0.068807	10	0.01529	14.3	<i>very dificult to read</i>	<i>colledge</i>	2.81558	-0.44329	18	0.0275229
28	PNBS	PT BANK PANIN SYARIAH TBK	304	5	0.016447	2	0.00658	16.4	<i>very dificult to read</i>	<i>graduate college</i>	2.48287	-0.76959	28	0.0921053
29	AR BAW	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TK	1041	105	0.100865	35	0.03362	11.7	<i>difficult to read</i>	<i>twelfth Grade</i>	3.01745	-0.24934	73	0.0701249